



Pelatihan Pencatatan Informasi Keuangan berbasis SI APIK untuk UMKM Karawaci Kota Tangerang

^{1*}Ahmad Eko Saputro, ¹Aries Sundoro

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jl. Ir H. Juanda No.77, Cireunde, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15419

*Corresponding Author e-mail: ahmadeko23@gmail.com

Received: Februari 2022; Revised: Maret 2022; Published: Maret 2022

Abstrak: Pemahaman para pelaku UMKM mengenai laporan keuangan saat ini masih terbilang minim dan konvensional. Alih-alih menyusun laporan keuangan, para pelaku UMKM lebih disibukkan dengan penjualan dan produk. Hal ini dikarenakan, menyusun laporan keuangan membutuhkan proses yang rumit dan panjang, terlebih lagi perlu pemahaman mengenai akuntansi dan menguasai komputer. Padahal tidak semua para pelaku UMKM memiliki pengetahuan mengenai hal itu. Untuk itu pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM untuk menggunakan Aplikasi SI APIK dalam membuat laporan keuangan. Adapun Peserta dalam kegiatan ini antara lain UMKM dari kelurahan Bojong Jaya, UMKM Kelurahan Cimone, UMKM Kelurahan Karawaci, UMKM Kelurahan Karawaci baru. Jumlah peserta adalah 80 peserta. Metode yang digunakan antara lain: (1) metode pengajaran tentang teori dasar akuntansi dan laporan keuangan, (2) metode simulasi studi kasus 3 jenis perusahaan UMKM jasa, dagang dan manufaktur. Hasil dari pelatihan ini sebanyak 93% dari 80 peserta sudah mampu menjalankan aplikasi SI APIK. Untuk memperlancar penggunaan sebaiknya peserta membiasakan diri setiap hari menggunakan aplikasi SI APIK agar lebih lancar dalam penggunaannya serta didampingi oleh tim dan sumber referensi yang lain.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Aplikasi SI APIK

SI APIK-based Financial Information Recording Training for UMKM Karawaci Tangerang City

The understanding of UMKM actors regarding financial reports is currently still minimal and conventional. Instead of compiling financial reports, UMKM actors are more preoccupied with sales and products. This is because, compiling financial reports requires a complicated and lengthy process, moreover it requires an understanding of accounting and mastering computers. Even though not all UMKM actors have knowledge about it. For this reason, this training is intended to provide education to UMKM actors to use the SI APIK application in making financial reports. The participants in this activity include UMKM from the Bojong Jaya village, UMKM from Cimone Village, UMKM from Karawaci Village, UMKM from the new Karawaci Village. The number of participants is 80 participants. The methods used include: (1) teaching methods on the basic theory of accounting and financial reports, (2) case study simulation methods for 3 types of service, trade and manufacturing UMKM companies. The results of this training were 93% of the 80 participants were able to run the SI APIK application. To facilitate use, participants should familiarize themselves with using the SI APIK application every day to make it smoother in use and accompanied by a team and other reference sources.

Keywords: Financial Statement; UMKM; SI APIK Application

How to Cite: Saputro, A. E., & Sundoro, A. . Pelatihan Pencatatan Informasi Keuangan berbasis SI APIK untuk UMKM Karawaci Kota Tangerang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.655>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.655>

Copyright© 2022, Saputro & Sundoro
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan produk dari siklus akuntansi yang mana kegunaannya sangat bermanfaat baik dari sisi intern maupun dari sisi ekstern. Berbagai pihak memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pihak intern seperti manajemen menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan seperti operasional, apakah ada kenaikan biaya atau penurunan pendapatan? apakah mampu membayar kewajiban jangka pendek saat ini? Dari sisi eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah memiliki kepentingan masing masing. Misal dari kreditor yaitu bank atau lembaga peminjam uang lain, akan memutuskan akan memberikan pinjaman kepada perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dimilikinya (Sukamulja, 2019).

Begitu pula dengan UMK, meskipun disibukkan dengan penjualan dan pemasaran dan proses bisnisnya, Laporan keuangan tidak boleh diabaikan dan dianggap sepele. Pelaku UMKM memerlukan laporan keuangan penting untuk perkembangan bisnisnya. Laporan Keuangan penting dalam pengajuan modal agar usaha tetap sustainabel di berbagai lembaga baik dari pemerintah maupun perbankan swasta (Sumiyati & Akbar, 2020). Dari sisi internal, pelaku UMKM bisa memanfaatkan laporan keuangan untuk melihat kinerja/capaian penjualannya baik dalam setahun maupun bulanan, dengan laporan keuangan pelaku usaha bisa mengukur kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek, efisiensi atau efektifitas operasional.

Di sisi eksternal, pelaku UMKM memerlukan tambahan dana atau modal seiring perkembangan bisnisnya maka pelaku UMKM membutuhkan lembaga keuangan sebagai kreditor. Kebanyakan, para pelaku UMKM tidak membuat Laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Neraca. Hal ini yang menyebabkan UMKM susah mencari tambahan modal dari bank sebagai lembaga keuangan (Sutjipto & Setiawan, 2021). Keputusan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat. Bila laporan keuangan tidak dibuat maka, pelaku UMKM susah mendapatkan pinjaman. Oleh karena itu, pelaku UMKM sangat membutuhkan kemampuan menyusun laporan keuangan meskipun sederhana.

Di sisi lain, tidak semua pelaku UMKM sadar akan pentingnya laporan keuangan. Salah satu faktor UMKM tidak berkembang karena belum memikirkan pencatatan akuntansi dan manajemen keuangannya sendiri (Rinandiyana et al., 2020). Pelaku UMKM susah berkembang karena kurangnya *skill* dan kebiasaan dalam pencatatan transaksi akuntansi (Agustina et al., 2021). Hal ini karena menyusun laporan keuangan dianggap hal yang rumit. Selain itu pengetahuan akan laporan keuangan juga sangat minim. Maka yang terjadi adalah banyak pelaku usaha hanya melakukan pencatatan transaksi secara manual, kas masuk dan kas keluar di buku pencatatan debit kredit yang dibelinya di toko fotocopy atau toko alat tulis lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu *tools* atau program yang memudahkan penggunaannya untuk membuat laporan keuangan.

Para pelaku UMKM lebih konsen kepada produksi dan penjualan sehingga tidak fokus pada laporan keuangan terlebih lagi laporan keuangan sesuai standar EMKM (Hamdani et al., 2021) SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) merupakan standar akuntansi yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) untuk entitas mikro kecil dan menengah yang tujuannya agar para pelaku UMKM menyajikan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja keuangan bagi para penggunaannya (Rawun & Tumilaar, 2019).

SI APIK merupakan aplikasi yang dibuat khusus untuk usaha mikro kecil (UMK) (Sofyan & Kumala, 2021). Aplikasi SI-APIK memudahkan UMKM mencatat transaksi secara digital dan membuat laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan (Dewi et al., 2020). Tampilannya yang sederhana dan mudah dipahami, memungkinkan para pelaku usaha menginput data transaksi dengan mudah sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. SI APIK dibuat oleh Bank Indonesia bersama sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan demikian sistem pencatatannya sudah sesuai dengan standard pencatatan akuntansi dan dapat diterima perbankan atau lembaga keuangan lainnya ketika memerlukan laporan keuangan yang dibuat oleh penggunanya.

Secara demografis, Karawaci merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Tangerang dengan luas areanya 13,48 km². Total penduduk Karawaci pada tahun 2021 sebanyak 186.149 jiwa, yang artinya ada potensi UMKM untuk berkembang dengan jumlah kepadatan tersebut. Kecamatan Karawaci memiliki 16 Kelurahan yaitu: , Sumur Pacing, Nambo Jaya, Margasari, Cimone Jaya, Gerendeng, Sukajadi, Bugel, Nusa Jaya, Pasar baru, Cimone, Bojong Jaya, Karawaci Baru, Pabuaran Tumpeng, Koang Jaya, Karawaci, Pabuaran. Tahun anggaran 2021, Kecamatan Karawaci mengadakan pelatihan bertemakan "Pelatihan Kewirausahaan Kemasyarakatan Manajemen Keuangan UMKM". Sebanyak 80 UMKM mengikuti kegiatan ini di 4 kelurahan, antara lain kelurahan Bojong Jaya, Cimone, Karawaci, Karawaci Baru. Tema khusus pelatihan Manajemen Keuangan UMKM diusung karena selama ini UMKM Karawaci masih belum memahami laporan keuangan.

Selama ini pemahaman mengenai laporan keuangan masih minim. Hal ini dikarenakan tidak semua pelaku UMKM belajar tentang akuntansi. Meskipun demikian beberapa pelaku UMKM sudah tertib mencatat transaksi hariannya pada buku *single step*. Buku *single step* debit kredit yang didapatkan dari toko buku atau tempat *fotocopy* pada dasarnya hanya memfasilitasi pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar. Bila kas masuk maka di debit dan bila kas keluar maka di kredit. Hal ini lah yang dilakukan pelaku usaha UMKM karawaci selama ini dan menganggap bahwa pencatatan transaksi tersebut adalah laporan keuangan Laba/Rugi. Oleh karena itu perlu diluruskan dan diberikan edukasi mengenai Laporan keuangan serta cara membuat laporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan dibutuhkan siklus akuntansi yang panjang. Pelaku UMKM tentu tidak memiliki waktu dan tenaga untuk memikirkan hal tersebut. Pelaku UMKM Karawaci lebih berfokus proses pembuatan produk dan cara memasarkan produknya. Apalagi dalam *mindset* mereka bahwa akuntansi sangat rumit. Oleh karena itu dibutuhkan cara agar laporan keuangan bisa dilakukan secara sederhana tanpa perlu menggunakan komputer, seperti excel, dan program komputer lainnya.

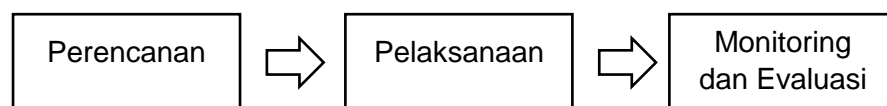
Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, memberikan penyuluhan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, memperkenalkan dan mensosialisasikan kepada pelaku UMK Karawaci untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan aplikasi SI-APIK.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini difasilitasi oleh Kecamatan Karawaci dalam kegiatan "Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat Kecamatan Karawaci Kota Tangerang Tahun Anggaran

2021". Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 kelurahan Karawaci, yaitu Bojong Jaya, Cimone, Karawaci dan Karawaci Baru. Peserta UMKM sebanyak 80 UMKM di antaranya: 20 UMKM dari Kelurahan Cimone, 20 UMKM dari Bojong Jaya, 20 UMKM dari Karawaci, dan 20 UMKM dari Karawaci Baru. Acara pelatihan diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan Karawaci Tangerang yang berlangsung selama 2 hari pada tanggal 23 dan 24 November 2021.

Tim pelatihan ini terdiri dari 2 orang Dosen Akuntansi Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (Bapak Aries Sundoro, S.E., M.M. dan Ahmad Eko Saputro, S.E., M.M.) dan dibantu 2 asisten dari mahasiswa Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. Adapun alat yang dibutuhkan dalam pelatihan ini antara lain: Proyektor, Laptop, Hp Smartphone, koneksi internet.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

1. Perencanaan

Pada dasarnya, kegiatan pengabdian masyarakat memiliki 4 tahap yaitu Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Monitoring dan evaluasi. Tetapi kegiatan kali ini dimulai dari tahap perencanaan karena pada tahap persiapan, panitia telah mempersiapkan segalanya dengan matang seperti tanggal dan waktu pelaksanaan, peserta UMKM yang hadir, tempat, konsumsi, serta alat pendukung lainnya (proyektor, laptop, microphone, dan *sound system*). Oleh karena itu, tim telah terbantuan oleh pihak Kecamatan sebagai fasilitator dan hanya berfokus pada tiga tahapan kegiatan (perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi).

Pada tahap perencanaan, Pihak Kecamatan yang diwakilkan Pak Dimas menghubungi Bapak Aries Sundoro untuk mengisi acara pelatihan akuntansi untuk UMKM Kecamatan Karawaci. Dalam tahap ini yang dibahas antara lain: Kebutuhan materi yang akan disampaikan, tanggal pelaksanaan, anggota tim dan asisten. Setelah berdiskusi dengan pihak kecamatan mengenai kebutuhan materi, maka tim langsung melakukan meeting online untuk berkolaborasi menyusun materi sesuai dengan permintaan Mitra (Pihak Kecamatan Karawaci). Adapun ringkasan tahap perencanaan sebagai berikut:

- Tanggal Pelaksanaan: 23 dan 24 November 2021
- Tempat Pelaksanaan: Kantor Kelurahan Bojong Jaya, Kantor Kelurahan Cimone, Kantor Kelurahan Karawaci, Kantor Kelurahan Karawaci Baru
- Alat/perlengkapan yang dibutuhkan: proyektor dan layar, laptop, *microphone wireless*, *sound system*, *handphone smartphone*, internet/wifi.
- Materi: Materi Akuntansi Dasar, Laporan Keuangan, SIAPIK dan praktik.
- Jadwal Pelaksanaan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

No	Tanggal/Pukul	Tempat	Instruktur	Materi
1	23 November 2021 08.00-12.00 WIB	Kelurahan Bojong Jaya	Ahmad Eko Saputro (Asisten: Eko Sugyanto B.)	Laporan Keuangan dan Praktik SIAPIK
2	23 November 2021 13.00-17.00 WIB	Kelurahan Cimone	Ahmad Eko Saputro (Asisten: Eko Sugyanto B.)	Laporan Keuangan dan Praktik SIAPIK
3	23 November 2021 08.00-12.00 WIB	Kelurahan Karawaci	Aries Sundoro (Asisten: Irwansyah)	Akuntansi dasar dan Praktik SIAPIK

No	Tanggal/Pukul	Tempat	Instruktur	Materi
4	23 November 2021 13.00-17.00 WIB	Kelurahan Karawaci Baru	Aries Sundoro (Asisten: Irwansyah)	Akuntansi dasar dan Praktik SIAPIK
5	24 November 2021 08.00-12.00 WIB	Kelurahan Karawaci	Ahmad Eko Saputro (Asisten: Eko Sugyanto B.)	Laporan Keuangan dan Praktik SIAPIK
6	24 November 2021 13.00-17.00 WIB	Kelurahan Karawaci Baru	Ahmad Eko Saputro (Asisten: Eko Sugyanto B.)	Laporan Keuangan dan Praktik SIAPIK
7	24 November 2021 08.00-12.00 WIB	Kelurahan Bojong Jaya	Aries Sundoro (Asisten: Irwansyah)	Akuntansi dasar dan Praktik SIAPIK
8	24 November 2021 13.00-17.00 WIB	Kelurahan Cimone	Aries Sundoro (Asisten: Irwansyah)	Akuntansi dasar dan Praktik SIAPIK

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim terbagi menjadi 2, yaitu Bapak Eko saputro dengan 1 asisten dan Bapak Aries Sundoro dengan 1 asisten. Asisten sangat dibutuhkan untuk memandu atau mendampingi para peserta ketika kesulitan dalam praktik SIAPIK, menyiapkan materi (*fotocopy*) yang telah dibuat Instruktur dan mendistribusikan kepada peserta, mendokumentasikan kegiatan, menyiapkan peralatan dan memastikan alat presentasi berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan dimulai, asisten terlebih dahulu diberikan arahan mengenai tugas selama kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat dua metode dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode pengajaran dan metode simulasi. Metode pengajaran adalah metode dimana pembicara memberikan ceramah di suatu ruangan kepada peserta terkait dengan materi dan pelatihan yang diberikan. Sedangkan metode simulasi adalah metode menentukan keadaan atau perilaku tertentu dari dunia *riil* dan kemudian peserta seakan-akan sedang merealisasikan seperti keadaan yang sebenarnya (Sinambela, 2019).

3. Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang dilakukan kepada mitra (dalam hal ini peserta UMKM). Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, maka diperlukan beberapa indikator beserta instrumennya. Adapun indikator tersebut antara lain:

Tabel 2. Tabel Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

No.	Indikator Keberhasilan	Sumber Data	Instrumen
1	Meningkatnya pemahaman mitra tentang Akuntansi dasar Laporan Keuangan	Primer	Pengamatan langsung
2	Mitra mampu menjalankan program SIAPIK	Primer	Pengamatan langsung
3	Mitra puas terhadap kegiatan pelatihan	Primer	Persepsi mitra melalui pertanyaan kuesioner dan/atau wawancara

HASIL DAN DISKUSI

1. Perencanaan

Dari hasil diskusi dengan mitra (dalam hal ini Pihak Kecamatan Karawaci), disepakati bersama dalam hal sebagai berikut:

- Kebutuhan UMKM di Kecamatan Karawaci bertemakan Manajemen Keuangan terutama pembuatan Laporan Keuangan.
- Para pelaku UMKM masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan.
- Laporan keuangan yang ada saat ini digunakan masih menggunakan buku debit kredit dan menganggap buku debit kredit adalah buku laporan laba rugi. Hal ini menandakan bahwa pemahaman tentang Laporan keuangan masih minim.

Berdasarkan Hal tersebut maka tim menganalisis dan mempersiapkan kebutuhan untuk pelatihan kepada mitra sebagai berikut:

- Memberi pemahaman mengenai siklus akuntansi saat ini
- Memberi pemahaman mengenai Laporan Keuangan
- Mensosialisasikan aplikasi SIAPIK kepada para pelaku UMKM menggunakan untuk membuat laporan keuangan
- Memberikan simulasi transaksi 3 perusahaan yaitu perusahaan dagang, perusahaan, jasa, perusahaan manufaktur.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dibagi menjadi dua metode, metode pengajaran dan metode simulasi. Metode pengajaran berarti, memberikan teori-teori dasar sebelum melakukan praktik dan simulasi. Adapun materi-materi yang diberikan dalam metode pengajaran antara lain akuntansi dasar, materi pemahaman laporan keuangan.



Gambar 2. Suasana peserta sedang mendengarkan materi sebelum simulasi

Setelah memberikan materi dasar, maka peserta diperkenalkan aplikasi SIAPIK. Mulai apa itu SIAPIK, pembuatan akun siapik, menu-menu transaksi yang ada pada aplikasi. Pada tahap sosialisasi aplikasi SIAPIK, peserta menggunakan smartphone dan data internet masing-masing. Rata-rata para peserta sudah memiliki smartphone dan memiliki kuota internet. Berhubung, aplikasi ini masih asing untuk para peserta maka penjelasan mengenai siapik ini menggunakan metode *learning by doing*. Para peserta langsung mempraktekkan sendiri menggunakan

SIAPIK ketika dijelaskan. Dalam sosialisasi ini, para peserta langsung membuat akun dan password.

Selanjutnya, pada tahap simulasi. Peserta diberikan kasus tentang transaksi perusahaan. Dalam dunia *riil*, ada 3 jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Karena peserta memiliki usaha yang berbeda-beda, misal ada yang usaha ayam geprek, usaha dimsum, usaha warung, usaha salon, dsb. Maka materi yang diberikan pun disesuaikan dengan 3 jenis perusahaan tersebut.



Gambar 3. Suasana peserta sedang melakukan simulasi transaksi

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Kelancaran dalam menggunakan aplikasi

Setelah dilakukan simulasi dari 3 jenis perusahaan yang berbeda (perusahaan jasa, dagang, manufaktur). Peserta diberikan soal ujian untuk mengevaluasi apakah peserta sudah lancar dalam menggunakan aplikasi SIAPIK. Hasil dari evaluasi ujian tersebut, dari 80 peserta, 74 peserta sudah benar (93%), 2 peserta belum benar (3%), 4 terkendala smartphone (lowbat, macet, lambat, (5%)).

b. Penilaian terhadap pelaksanaan

Evaluasi kepuasan terhadap kegiatan, peserta diberikan kuisisioner/angket yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang: materi yang disampaikan, pemateri dan teknik penyajian, waktu yang digunakan dalam pemberian materi, Minat terhadap kegiatan, kepuasan kegiatan

Tabel 3. Survey terhadap pelaksanaan

No	Kategori	Skala Penilaian			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Materi yang disajikan	77	2	1	80
2.	Teknik Penyajian	70	8	2	80
3.	Waktu Pelatihan	61	16	3	80
4.	Minat	75	2	3	80
5.	Kepuasan	78	1	1	80

Kategori materi yang disajikan, 77 peserta menjawab baik, 2 peserta cukup, 1 peserta menjawab kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar peserta menganggap materi yang disajikan sudah baik, terlebih lagi materi yang disajikan

disesuaikan dengan kebutuhan dan bahasa orang awam. Hal ini mengingat banyak peserta tidak kuliah S1 akuntansi. Oleh karena itu materi yang disajikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Kategori teknik penyajian, 70 peserta menjawab baik, 8 peserta menjawab cukup, 2 peserta menjawab kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar peserta menganggap teknik penyajian dari instruktur sudah baik. Teknik penyajian yang disampaikan kepada peserta menggunakan bahasa yang terstruktur, mudah dimengerti, ada *feed back* peserta, dan tidak terlalu kaku dalam penyampaian. Peran asisten sangat penting pada saat simulasi karena banyak peserta yang bertanya secara bersamaan.

Kategori Waktu pelatihan, 61 peserta menyatakan baik, 16 peserta Cukup, 2 peserta menjawab kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar peserta menganggap waktu yang diberikan cukup termasuk materi teori dan simulasi. Waktu yang diberikan selama pelatihan selama 2 hari yaitu 4 jam/hari. Waktu dimulai pukul 08.00-12.00 WIB atau pukul 13.00-17.00 WIB.

Kategori Minat, 75 peserta menyatakan baik, 2 peserta Cukup, 3 peserta menjawab kurang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat berminat mengikuti kegiatan ini karena dirasa sangat penting bagi bisnisnya terlebih lagi pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya minat, maka peserta benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta yang aktif bertanya bila belum paham mengenai materi maupun pada saat simulasi kasus.

Sedangkan kategori Kepuasan, 78 peserta menyatakan baik, 1 peserta Cukup, 1 peserta menjawab kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar peserta puas terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Baik secara materi, instruktur, serta fasilitas yang disediakan panitia.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan SIAPIK kepada pelaku UMKM di 4 kelurahan Karawaci ini mencapai keberhasilan. Para peserta telah mampu membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes diakhir pelatihan bahwa 93% mampu menyelesaikan soal simulasi yang diberikan.

REKOMENDASI

Hambatan dalam pelatihan ini, tidak semua peserta memiliki smartphone yang *up to date*, terkadang beberapa peserta masih menggunakan smarthpone yang lama. Hal ini berimbas pada lamanya menginput data transaksi di SIAPIK karena lowbat, tidak berjalannya aplikasi, macet, dsb. Selain itu, meskipun sudah mendapatkan pelatihan, perlu dilakukan pendampingan yang lebih intens terhadap pelaku usaha agar lebih lancar dalam menggunakan aplikasi SIAPIK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Camat serta jajaran staff Kecamatan Karawaci, Bapak Lurah serta jajaran staff Kelurahan Bojong Jaya, Cimone, Karawaci Baru, dan kelurahan Karawaci yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan kewirausahaan masyarakat tahun anggaran 2021. Selain itu, ucapan terima kasih kami haturkan karena telah memberikan kesempatan kepada tim sebagai instruktur melatih UMKM Karawaci. Kebanggaan tersendiri, bisa mengabdikan kepada masyarakat Karawaci mengingat Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan yang juga berada di Karawaci. Semoga keberadaan Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan bisa memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Jurnal Intervensi Komunitas*, 2(2), 135–145.
- Dewi, S. N., Haryanto, A. T., & Santosa, J. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 805–811.
- Hamdani, H., Murhadi, T., & Bahgia, S. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Siapik Pada Ud Bitata Food Banda Aceh. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 401–409. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1851>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(01), 57–66.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309–316.
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sofyan, M., & Kumala, R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI Jakarta. *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(January), 31–35. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/151>
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Sumiyati, & Akbar, M. F. (2020). Pogram Pendampingan Implementasi Sistem Pencatatan Akuntansi Aplikasi Lamikro Dan Si Apik Untuk UMKM Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 111–126.
- Sutjipto, E., & Setiawan, W. (2021). Aplikasi Software Akuntansi Untuk Membantu Pembuatan Laporan Keuangan Pada Umkm di Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Tematik*, 3(1), 29–34.